

BAB IV

ANALISI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Bank BTN Syariah

Pada awal tahun 1992 status Bank BTN menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena telah sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum. Untuk mendukung bisnis KPR tersebut. Bank BTN memulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagai mana layaknya bank umum (Sumber: *Bank BTN*).

Pada tahun 1998 dunia perbankan nasional menjadi marak dengan boomingnya bank syariah. Dengan dikeluarkannya PBI No. 4/1/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional, jumlah bank syariah pun bertambah dengan banyaknya UUS (Undang-undang syariah). Maka dari itu manajemen PT. Bank Tabungan Negara (Persero), melalui rapat komite pengarah tim implementasi restrukturasi Bank BTN pada tanggal 12 Desember 2013, manajemen bank BTN menyusun rencana kerja dan perubahan anggaran dasar untuk membuka UUS agar dapat bersaing di pasar perbankan syariah (Sumber: *Bank BTN*).

Dalam Pelaksanaan kegiatannya, Unit Usaha Syariah didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai pengawas, penasehat, dan pemberi saran kepada Direksi, Pimpinan Devisi Syariah dan Pimpinan kantor cabang syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan prinsip syariah. Pada bulan November 2004 dibentuk struktur organisasi kantor cabang syariah PT. BTN. Setiap kantor cabang syariah dipimpin oleh satu orang kepala cabang yang bertanggung jawab kepada kepala devisi syariah. Pada tanggal 18 Maret 2005 resmi ditunjuk oleh DSN/MUI sebagai DPS bagi BTN Syariah (Sumber: *Bank BTN*).

Pada tanggal 15 Desember 2004, Bank BTN menerima surat persetujuan dari BI, Surat No. 6/1350/DPbs perihal persetujuan BI mengenai prinsip KCS (Kantor Cabang Syariah) Bank BTN. Maka tanggal inilah yang diperingati secara resmi sebagai hari lahirnya BTN Syariah, melalui persetujuan dari BI dan Direksi PT.BTN maka dibukalah KCS Jakarta pada tanggal 14 Februari 2005, sampai dengan bulan Desember 2009 telah dibuka 20 kantor cabang syariah di beberapa kota di Indonesia, termasuk kantor cabang syariah yang didirikan tanggal 25 Mei 2008 di Banjarmasin jalan Jendral A. Yani km 5 Komplek Kencana No.1 Banjarmasin tersebut merupakan cabang yang ke-15, kemudian berpindah tempat di JL. A. Yani Km. 5,5 No. 456, Kel. Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan yang telah diresmikan pada tanggal 15 April 2008 dan merupakan Kantor Cabang Syariah yang ke 15 (Sumber: *Bank BTN*).

Tujuan Pendirian BTN Syariah

1. Untuk memenuhi bank dalam memberikan pelayanan jasa keuangan syariah
2. Mendukung sasaran laba usaha bank.
3. meningkatkan ketahanan bank dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha.
4. Memberikan keseimbangan dalam memenuhi kepentingan segenap nasabah dan pegawai (Sumber: *Bank BTN*).

Visi Bank BTN Syariah

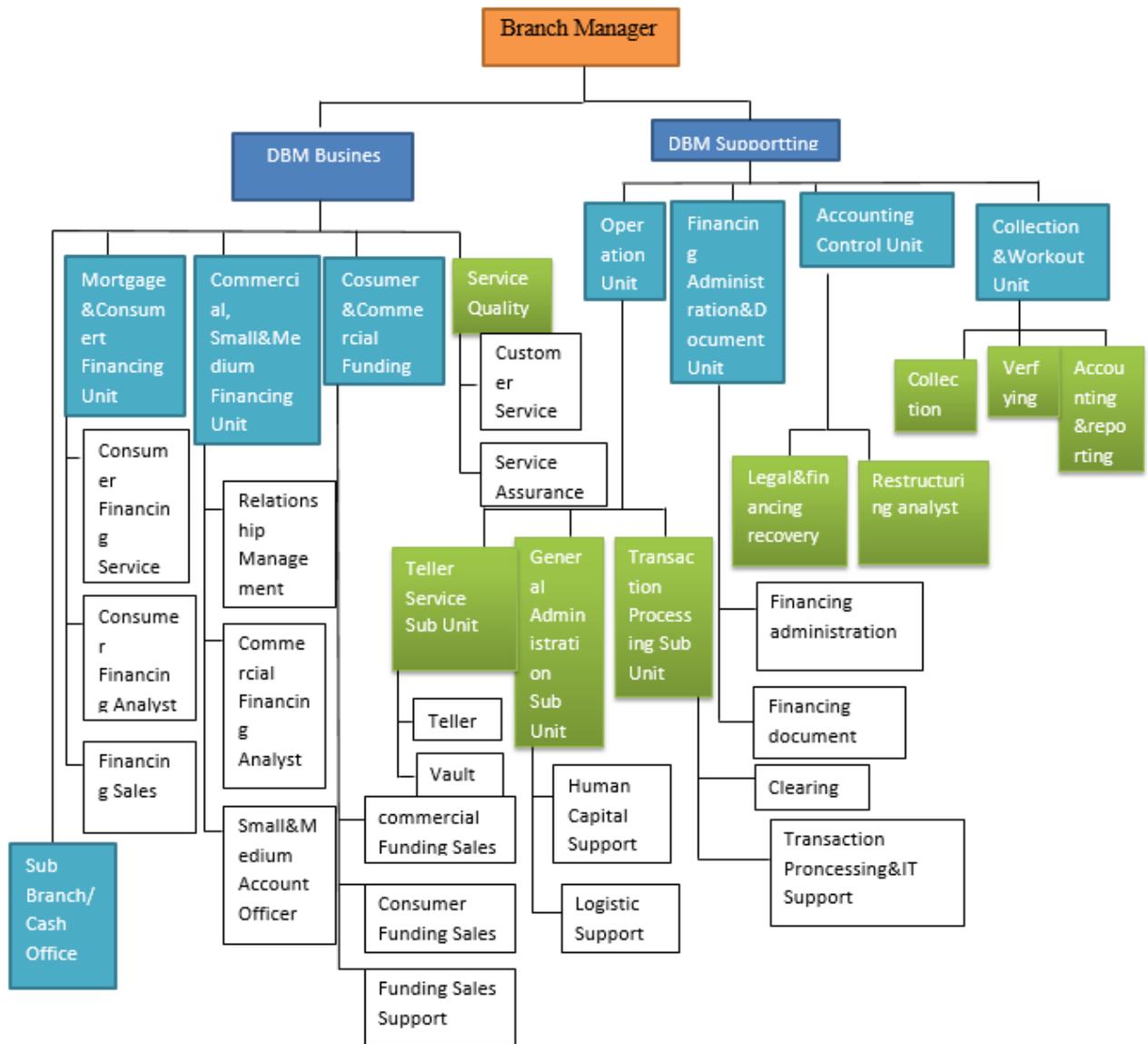
Menjadi *The Best Mortgage Bank* di Asia Tenggara pada tahun 2025

Misi Bank BTN Syariah

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak.
3. Menjadi *home of Indonesia's best talent*.
4. Meningkatkan *shareholder value* dengan berfokus pada pertumbuhan *probabilitas* yang berkelanjutan sebagai perusahaan *blue chip* dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh.
5. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digita (Sumber: *Bank BTN*).

Struktur Bank BTN

Struktur bank BTN Syariah Banjarmasin dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Struktur Organisasi Bank BTN Syariah Banjarmasin

B. Perhitungan Validasi dan Reabilitas Instrumen

Perhitungan validasi dan reabilitas instrumen item masing- masing variabel pada penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS *varsion 22 for windows*.

Untuk dapat mengetahui kekurangan item pernyataan maka digunakan uji validitas. Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu alat intsumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila instrumen tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai atau dapat dipercaya.

Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner terhadap 29 responden diperoleh bahwa hasil insturmen penelitian yang dipergunakan adalah valid dimana probabilitas untuk korelasinya lebih kecil dari 0.05 dan koefisien reabilitasnya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0.60 agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukut dalam melakukan fungsinya.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validasi

Variabel	No instumen	rhitung	rtabel	Keterangan
Covid-19 (X)	1	0,481	0,3673	Valid
	2	0,600	0,3673	Valid
	3	0,758	0,3673	Valid
	4	0,700	0,3673	Valid

	5	0,843	0,3673	Valid
	6	0,737	0,3673	Valid
	7	0,812	0,3673	Valid
	8	0,874	0,3673	Valid
	9	0,874	0,3673	Valid
	10	0,790	0,3673	Valid
	11	0,758	0,3673	Valid
	12	0,701	0,3673	Valid
Kualitas Kinerja Karyawan (Y)	1	0,503	0,3673	Valid
	2	0,774	0,3673	Valid
	3	0,752	0,3673	Valid
	4	0,840	0,3673	Valid
	5	0,854	0,3673	Valid
	6	0,383	0,3673	Valid
	7	0,828	0,3673	Valid
	8	0,818	0,3673	Valid
	9	0,776	0,3673	Valid
	10	0,848	0,3673	Valid
	11	0,705	0,3673	Valid
	12	0,869	0,3673	Valid
	13	0,938	0,3673	Valid
	14	0,543	0,3673	Valid
	15	0,897	0,3673	Valid
	16	0,681	0,3673	Valid
	17	0,795	0,3673	Valid

Sumber: data primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1. dapat disimpulkan bahwa instrumen *covid-19* (X), dan Kualitas Kinerja Karyawan (Y) dinyatakan valid karena tingkat signifikansi probabilitas kurang dari 0,05(< 0,05) seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,3673. Sehingga seluruh instrumen yang ada pada penelitian ini dikatakan valid layak untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas ini dilakukan antar variabel terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

o	Variabel	A	Keterangan
1	Covid-19 (X)	0,913	Reliabel
2	Kualitas Kinerja Karyawan (Y)	0,955	Reliabel

Sumber : data primer diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2. seluruh variabel dikatakan reliabel karena nilai koefisien *alpha cronbach* ($a > 0.60$), sehingga seluruh variabel yang ada pada instrumen penelitian ini dikatakan layak untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Deskriptif

Berikut ini akan dijelaskan analisis statistik deskriptif yang menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yaitu *Covid-19* kerja dan Kualitas Kinerja Karyawan yang akan diuji secara deskriptif seperti dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
Covid-19	29	36	60	52,59
Kualitas Kinerja Karyawan	29	51	85	72,79
Valid N (listwise)	29			

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.3 responden karyawan bank BTN memenuhi data untuk variabel dalam penelitian ini yaitu 29 responden.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji ini untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *kolmogorov sminov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,62442635
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,084
	Positive	,068
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui nilai *asyp.sig* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji multikolineartias

Uji multikolineartias bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineartias maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (romawi alpa *a*).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineartias

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Covid-19	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kualitas Kinerja Karyawan

Sumber data : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig
1 (Constant)	0,000	1,000
Covid-19	0,000	1,000

Sumber data : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil heteroskedastisita Tabel 4.6 nilai sig dari masing-masing variabel sebesar 1,000 untuk variabel *covid-19*. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari variabel tidak signifikan atau nilai sig lebih besar dari 0,05.

5. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, uji t digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} pada setiap variabel independen terhadap dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Model	T	Sig
1. (Constant)	1,906	0,067
2. Covid-19	7,638	0,000

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas maka dapat disusun model regresi sederhana yaitu didapat t_{hitung} sebesar 7,638 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,051831 dari df 27 dan 0,05(2 sisi *two-tailed*) ($7,638 > 2,051831$) atau nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga H_a diterima. Artinya H_0 ditolak dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan variabel *covid-19* terhadap kualitas kinerja karyawan.

6. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square
1	0,827 ^a	0,684

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi(R^2) adalah sebesar 0,684. Nilai R Square 0,684 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi yaitu $0,827 \times 0,827 = 0,684$. Besarnya angka koefisien dereminasi (R Square) adalah 0,684 atau sama dengan 68,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel *covid-19* (X) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas kinerja karyawan (Y) sebesar 68,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 68,4\% = 31,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti. Besarnya pengaruh variabel lain disebut juga sebagai error (e). Untuk menghitung nilai error tersebut dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2 = 1 - 0,684 =$

0,316. Nilai error tersebut menghitung besarnya pengaruh, nilai yang didapat 0,316 nilai ini mendekati nilai null artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

C. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Covid-19 Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan Bank BTN Syariah

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas maka didapat hasil analisis regresi sederhana dalam uji t didapat $t_{hitung} > t_{tebal}$ $7,638 > 2,051831$ dan berada tingkat signifikan $t > 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *covid-19* (X) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap kualitas kinerja karyawan (Y). Dampak dari wabah tersebut mengacaukan kegiatan diberbagai sektor salah satunya sektor yang paling berimbas oleh dampaknya adalah sektor ekonomi. Banyak perusahaan-perusahaan di dunia mengalami penurunan pendapatan dari adanya wabah tersebut.

Selain penurunan pendapatan perusahaan, aktivitas perusahaan pun mengalami pembatasan dan tidak dapat beroperasi secara bebas serta harus memperhatikan protokol kesehatan. Kinerja karyawan dalam perusahaan perbankan sangat diperlukan karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, sehingga bank harus menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat banyak melakukan transaksi di bank tersebut, salah satunya dalam peningkatan labanya. Peningkatan laba bank syariah tidak saja

berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana (Medina Almunawwaroh 2017: hlm 70).

2. Cara Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Bank BTN Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan pada bank BTN Syariah yaitu dengan menuntut peran manajemen dalam melakukan pekerjaan yang efektif dan efisien, bahwa keberhasilan perusahaan tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. faktor yang tersebut adalah motivasi, disiplin kerja dan pelatihan kerja. Cara yang dirasa mampu meningkatkan kinerja karyawan yaitu diantaranya dengan memberikan pelatihan teknik menghadapi nasabah, ketrampilan pengelolaan dana dan modal perbankan, pemasaran bank, dan penggunaan software perbankan. (Sahanggamu 2014: hal 515)

Variabel Covid-19 (X)

Indikator variabel *covid-19* dijelaskan sebagai berikut ini :

a. Menerapkan pola hidup sehat

Responden karyawan bank BTN Syariah selalu makan makanan bergizi dengan jumlah 6 responden yang memilih sangat setuju, yang memilih setuju 7 responden, yang memilih netral 14 responden, yang memilih tidak setuju 2 responden dan yang memilih sangat tidak setuju 0 responden. Berolahraga secara teratur dan membersihkan rumah secara rutin dengan jumlah yang memilih sangat setuju 8

responden, yang memilih setuju 13 responden, memilih netral 6 responden, memilih tidak setuju 2 responden dan yang memilih sangat tidak setuju 0 responden. Rajin berolahraga akan membuat tubuh responden menjadi sehat dan terhindar dari penyakit dengan jumlah yang memilih sangat setuju 15 responden, memilih setuju 12 responden, memilih netral 2 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden.

b. Menerapkan etika batuk dan bersin

Responden karyawan bank BTN Syariah pada saat bersin atau batuk menggunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung, apabila tidak ada tisu akan menggunakan siku dengan jumlah yang memilih sangat setuju 16 responden, memilih setuju 8 responden, memilih netral 4 responden, memilih tidak setuju 1 responden dan yang sangat tidak setuju 0 responden. Responden juga menjauhkan wajah dari orang-orang sekitar pada saat batuk ataupun bersin dengan jumlah yang memilih sangat setuju 19 responden, yang memilih setuju 8 responden, yang memilih netral 2 responden, yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Pada saat bersin atau batuk responden selalu membuang tisu ketempat sampah kemudian mencuci tangan dengan jumlah yang memilih sangat setuju 17 responden, yang memilih setuju 8 responden, netral 4 responden, tidak setuju dan sangat tidak setuju memilih 0 responden.

c. Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan

Responden karyawan bank BTN Syariah setiap ruang kerjanya disediakan tempat cuci tangan atau *hand sanitizer* dengan jumlah yang memilih sangat setuju 19 responden, yang memilih setuju 9 responden, netral 1 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Membiasakan mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun bertujuan untuk mencegah penularan penyakit covid-19, jumlah yang memilih sangat setuju 19 responden, yang memilih setuju 9 responden, netral 1 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Selain itu, membiasakan diri untuk mencuci tangan setelah masuk toilet maupun pada saat bersin atau batuk serta ketika akan makan, jumlah yang memilih sangat setuju 19 responden, yang memilih setuju 9 responden, netral 1 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden.

d. Menerapkan jaga jarak

Responden karyawan bank BTN Syariah selalu mengatur jarak antar para pekerja minimal 1 meter setiap aktivitasnya dengan cara mengatur meja kerja, jumlah yang memilih sangat setuju 16 responden, yang memilih setuju 10 responden, netral 2 responden, memilih tidak setuju 1 responden dan sangat tidak setuju 0 responden. Mewajibkan pekerja selalu menggunakan masker dari rumah sampai ditempat kerja, jumlah yang memilih sangat setuju 18 responden, yang memilih setuju 10 responden, netral 1 responden, memilih tidak

setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Responden juga selalu memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter dengan rekan kerja pada saat bertugas langsung dengan jumlah yang memilih sangat setuju 15 responden, yang memilih setuju 11 responden, netral 2 responden, memilih tidak setuju 1 responden dan sangat tidak setuju 0 responden.

Variabel Kualitas Kinerja (Y)

Kriteria kualitas kinerja karyawan terdapat 6 (enam) yaitu, sebagai berikut: (Indra Kharis 2015: hlm 3)

a. *Quality*/kualitas

Indikator dari kualitas kerja karyawan bank BTN Syariah dari responden yang berjumlah 29 karyawan yaitu mampu mengikuti protokol kesehatan pada saat bekerja jumlah yang memilih sangat setuju 14 responden, yang memilih setuju 14 responden, netral 1 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden.

Kualitas pelayanan sesuai dengan protokol kesehatan dengan jumlah yang memilih sangat setuju 14 responden, yang memilih setuju 13 responden, netral 2 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Menjalankan mutu kerja lebih menekankan protokol kesehatan dengan jumlah yang memilih sangat setuju 15 responden, yang memilih setuju 13 responden, netral 1 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden.

b. *Quantity*/kuantitas

Indikator kuantitas kinerja dari bank BTN Syariah semua responden dengan jumlah 29 karyawan berinisiatif mencapai target kerja pada masa covid-19 dengan jumlah yang memilih sangat setuju 7 responden, yang memilih setuju 12 responden, netral 8 responden, memilih tidak setuju 2 responden dan sangat tidak setuju 0 responden. Selain itu, karyawan mampu memenuhi beban kerja dengan selalu menjaga protokol kesehatan yang telah ditetapkan jumlah yang memilih sangat setuju 11 responden, yang memilih setuju 15 responden, netral 3 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Responden mampu mencapai target pelayanan nasabah pada masa covid-19 yang ditargetkan jumlah yang memilih sangat setuju 8 responden, yang memilih setuju 16 responden, netral 5 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden.

c. *Timeliness*/ketepatan waktu

Indikator ketepatan waktu dari karyawan BTN Syariah semua responden dengan jumlah 29 karyawan dapat bekerja dengan tepat waktu meskipun jam kerjanya di percepat pada masa *covid-19* dengan jumlah yang memilih sangat setuju 11 responden, yang memilih setuju 15 responden, netral 3 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Responden juga mampu disiplin waktu kerja pada saat menjalankan protokol kesehatan dengan jumlah yang memilih sangat setuju 11 responden, yang

memilih setuju 17 responden, netral 1 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Selain itu, responden mampu menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang sudah ditetapkan pada masa covid-19 dengan jumlah yang memilih sangat setuju 9 responden, yang memilih setuju 15 responden, netral 5 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden.

d. *Cost effectiveness/efektifitas biaya*

Indikator efektifitas biaya dari karyawan BTN Syariah semua responden dengan jumlah 29 karyawan dapat mengikuti vaksinasi covid-19 dalam menjalankan protokol kesehatan pada saat bekerja dengan jumlah yang memilih sangat setuju 16 responden, yang memilih setuju 12 responden, netral 1 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Responen bank BTN Syariah mampu merawat fasilitas perusahaan agar tidak menambah kerugian pada masa covid-19 dengan jumlah yang memilih sangat setuju 9 responden, yang memilih setuju 19 responden, netral 1 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden.

e. *Need of supervision/jaringan pengawasan*

Indikator jaringan pengawasan dari karyawan BTN Syariah semua responden dengan jumlah 29 karyawan dapat melakukan pekerjaan dengan protokol kesehatan tanpa pengawasan langsung dari atasan dengan jumlah yang memilih sangat setuju 12 responden, yang memilih setuju 16 responden, netral 1 responden, memilih tidak

setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Selain itu, atasan bank BTN Syariah mengontrol semangat kerja dan keselamatan karyawan pada masa pandemi *covid-19* dengan jumlah yang memilih sangat setuju 10 responden, yang memilih setuju 17 responden, netral 2 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Serta memberikan tanggung jawab kepada karyawan untuk mengatasi masalah kerugian yang terjadi pada masa *covid-19* dengan jumlah yang memilih sangat setuju 7 responden, yang memilih setuju 14 responden, netral 8 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden.

f. *Interpersonal impact*/dampak antarpribadi

Indikator dampak antarpribadi dari karyawan BTN Syariah semua responden dengan jumlah 29 karyawan dapat menjaga protokol kesehatan dan membawa nama baik perusahaan ke tingkat nasional selama *covid-19* dengan jumlah yang memilih sangat setuju 11 responden, yang memilih setuju 17 responden, netral 1 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Selain itu responden memakai masker, *face shield* dan berpenampilan sopan yang sesuai dengan standar pakaian kantor dengan jumlah yang memilih sangat setuju 14 responden, yang memilih setuju 13 responden, netral 2 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden. Responden bank BTN Syariah juga memisahkan urusan pribadi dengan pekerjaan pada saat bekerja dari rumah (*working*

from home) selama *covid-19* yang dianjurkan oleh pemerintah dengan jumlah yang memilih sangat setuju 12 responden, yang memilih setuju 14 responden, netral 3 responden, memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 responden.

Dengan melakukan kriteria dari Indra Kharis diatas maka bank BTN syariah cabang Banjaramsin dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan pada masa pandemi *covid-19* sekarang ini. Selain itu juga, melakukan upaya untuk menghindari virus *covid-19* yaitu dengan cara mencegah virus *covid-19* yang disarankan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementrian Kesehatan Republik Indonesia agar menghimbau kepada masyarakat melakukan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat juga menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Pemerintah juga meminta masyarakat agar selalu menerapkan perilaku hidup sehat setiap hari dengan cara selalu menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun selama 20 detik lalu bilas, menerapkan etika batuk dan bersin yang baik dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga tidak menularkan ke orang lain, makan makanan bergizi seimbang dengan mengonsumsi buah-buahan dan sayuran, melakukan olahraga minimal setengah jam setiap hari, meningkatkan daya tahan tubuh, cukup istirahat dan segera berobat jika sakit. Selain hal tersebut, masyarakat juga dapat menjaga proteksi diri dengan menggunakan masker, selalu cuci tangan dengan bersih dan jaga

pola hidup sehat dan bersih maka mampu mencegah virus masuk ketubuh manusia dengan melakukan cara tersebut karyawan bank BTN Syariah dapat melayani nasabah dengan baik (Karo t.t.: hal 3).